

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Cara kita berkomunikasi dengan orang lain telah diubah oleh teknologi digital, membuka peluang untuk keterhubungan yang lebih cepat dan efisien. Sebelumnya, komunikasi terbatas pada telepon dan surat. Namun, evolusi teknologi melahirkan berbagai *platform* komunikasi, seperti pesan teks, media sosial, dan panggilan video, yang mempermudah kita terhubung dengan siapa saja dan di mana saja.

Transformasi digital telah menyebar ke berbagai bidang, termasuk komunikasi personal dan lingkungan kerja. Sebelum era 4.0, proses kerja melibatkan upaya manusia secara manual atau metode konvensional, namun kini teknologi digital hadir untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Keberadaan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI), big data, dan komputerisasi menjadi pendorong utama dalam menciptakan harmoni antara kehidupan nyata dan dunia maya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi segala aspek kehidupan, terutama di sektor kesehatan. Teknologi memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan secara *real-time* dan memberikan perawatan yang lebih personal kepada pasien.

Sebagai contoh, IoT dapat digunakan untuk menghubungkan perangkat medis dan memberikan data langsung kepada tenaga medis, sementara kecerdasan buatan dapat membantu menganalisis informasi medis kompleks untuk diagnosis

yang lebih akurat. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya membawa efisiensi di lingkungan kerja, tetapi juga membawa inovasi signifikan dalam pelayanan kesehatan.

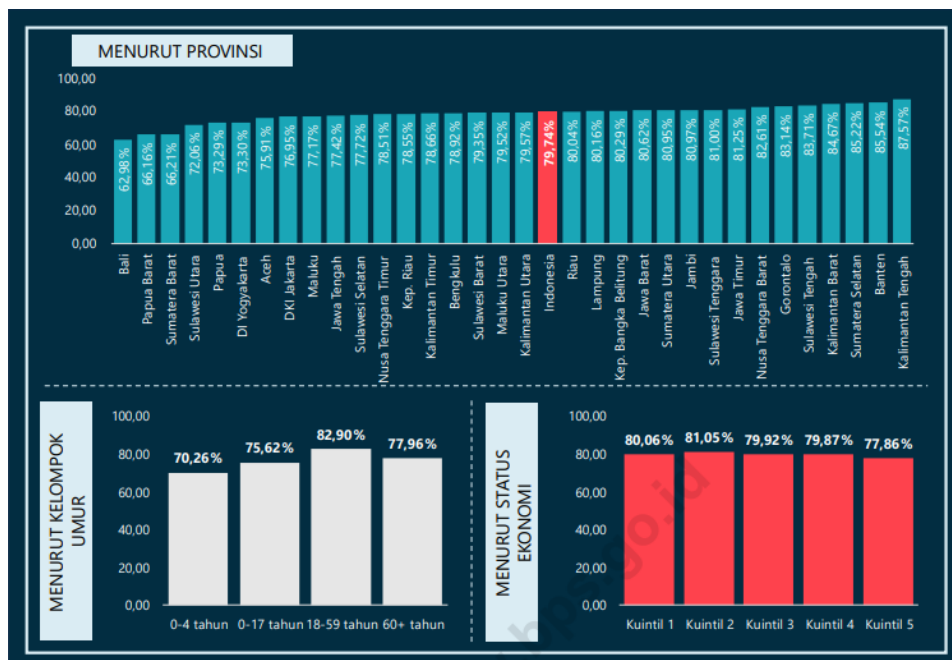
Digitalisasi dalam layanan kesehatan di Indonesia menjadi sorotan utama, terutama sejak pandemi COVID-19. Percepatan transformasi menuju sistem kesehatan berbasis data dan analisis real-time mencakup penggunaan alat dan platform canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas intervensi kesehatan. Namun, perjalanan menuju digitalisasi layanan kesehatan di Indonesia menghadapi tantangan, seperti fragmentasi data kesehatan dan keterbatasan dalam standarisasi serta pertukaran data yang efektif.

Pada tahun 2023, masyarakat Indonesia menghadapi sejumlah keluhan kesehatan yang menjadi fokus perhatian. Salah satu keluhan utama adalah masalah kesehatan mental akibat dampak pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Tingkat stres, kecemasan, dan depresi meningkat, memerlukan perhatian serius dari sektor kesehatan dan pemerintah untuk menyediakan layanan kesehatan yang memadai.

Selain itu, masalah penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas juga semakin meresahkan karena gaya hidup urban yang cepat dan perubahan pola makan berkontribusi pada peningkatan prevalensi penyakit-penyakit tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pencegahan dan edukasi kesehatan untuk mengurangi beban penyakit kronis ini.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menjadi entitas integral dalam upaya kesehatan masyarakat dan menarik perhatian sebagai pusat strategis.

Wilayah kerjanya yang mencakup satu kecamatan menunjukkan peran strategis dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang menyeluruh dan terjangkau oleh masyarakat. Puskesmas diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam memberikan layanan kesehatan, pencegahan, dan edukasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1.1
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir menurut provinsi dan karakteristik, 2023.

Sumber : bps.go.id (profil statistik kesehatan)

Gambar 1.1 menunjukkan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan telah melakukan pengobatan mandiri dalam sebulan terakhir. Di Jawa Barat, terdapat persentase 80,62% penduduk yang masih membutuhkan pelayanan kesehatan. Puskesmas diidentifikasi sebagai fasilitas kesehatan Tingkat pertama yang dapat memberikan dukungan dalam Upaya menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terjangkau bagi masyarakat.

Sistem pelayanan kesehatan sangat penting untuk kita bahas dalam manajemen kesehatan. Dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan harus diawali dengan sistem yang baik. Sistem adalah suatu mekanisme kerja di mana ada *input*, proses, dan *output*. Apabila sistem ini sudah dijalankan dengan baik, maka otomatis hasil atau *output* dari sistem pelayanan kesehatan kepada masyarakat akan tercapai. (Ariga,2020)

Adapun sistem pelayanan kesehatan menurut Ariga “satu kesatuan usulan yang terdiri dari berbagai elemen kesehatan yang berkaitan secara teratur dengan tujuan mempromosikan dan memulihkan atau menjaga kesehatan perorangan, keluarga, dan kelompok masyarakat.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sebuah entitas fasilitas kesehatan dan organisasi fungsional yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan secara menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima, dan terjangkau oleh masyarakat di tingkat pertama di wilayah kerjanya. Puskesmas menjalankan kegiatan pokok sebagai bentuk pelaksanaan upaya kesehatan

Wilayah kerja Puskesmas mencakup satu kecamatan. Namun, apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu Puskesmas, tanggung jawab wilayah kerja akan dibagi antar Puskesmas dengan memperhatikan konsep wilayah dan kebutuhan yang ada.

Tabel 1.1**Data jumlah puskesmas di jawabarat tahun 2022**

No.	Nama Kabupaten / Kota	Jumlah puskesmas
1.	Kabupaten Bogor	101
2.	Kabupaten Sukabumi	58
3.	Kabupaten Cianjur	47
4.	Kabupaten Bandung	62
5.	Kabupaten Garut	67
6.	Kabupaten Tasikmalaya	40
7.	Kabupaten Ciamis	37
8.	Kabupaten Kuningan	37
9.	Kabupaten Cirebon	60
10.	Kabupaten Majalengka	32
11.	Kabupaten Sumedang	35
12.	Kabupaten Indramayu	49
13.	Kabupaten Subang	40
14.	Kabupaten Purwakarta	20
15.	Kabupaten Karawang	50
16.	Kabupaten Bekasi	46
17.	Kabupaten Bandung Barat	32
18.	Kabupaten Pangandaran	15
19.	Kota Bogor	25
20.	Kota Sukabumi	15
21.	Kota Bandung	80
22.	Kota Cirebon	22
23.	Kota Bekasi	48
24.	Kota Depok	38
25.	Kota Cimahi	13
26.	Kota Tasikmalaya	22
27.	Kota Banjar	10
Total		1.101

Sumber : opendata.jabarprov.go.id

Tabel tersebut mencerminkan data jumlah Puskesmas di Jawa Barat pada tahun 2022. Terdapat 1.101 unit yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten. Di Purwakarta, wilayah kerja tersebut di Jawa Barat, terdapat 20 puskesmas yang berperan krusial dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat lokal.

UPTD Puskesmas DTP Purwakarta, sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan di Kabupaten Purwakarta, memegang peran penting dalam memastikan

ketersediaan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan, Dinas Kesehatan meluncurkan E-Puskesmas, merupakan singkatan dari "elektronik Pusat Kesehatan Masyarakat." Implementasi E-Puskesmas diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan lebih baik terhadap data dan informasi terkait pelayanan kesehatan masyarakat, menghadirkan manfaat signifikan bagi penyelenggaraan kesehatan di Kabupaten Purwakarta.

Langkah ini sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang telah masuk ke berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan pelayanan kesehatan. E-Puskesmas diharapkan dapat menjadi alat yang mendukung proses administrasi, pemantauan kondisi kesehatan masyarakat, serta memfasilitasi upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit, terutama di masa pandemi saat ini.

Inovasi ini, diharapkan Puskesmas DTP Purwakarta dapat lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, sejalan dengan semangat penyediaan pelayanan yang merata, terjangkau, dan berkualitas.



Gambar 1.2
Analisa diagram tulang ikan

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar 1.2 kesehatan merupakan subsistem yang akan memberikan segala masukan untuk berfungsinya sebuah sistem kesehatan. Dalam manajemen sumber daya terdapat singkatan 6M yaitu Man, Money, Material, Method, Minute dan Market. Sumber daya Man (orang) untuk sistem program pelayanan kesehatan adalah kelompok penduduk sasaran yang akan diberikan pelayanan oleh staff puskesmas, dan tenaga kesehatan. Money adalah dana yang didapatkan dari swadaya masyarakat yang disubsidikan oleh pemerintah. Material seperti vaksin, jarum, kartu menuju sehat (KMS), alat timbang, obat-obatan, dan sebagainya. Method adalah cara penyimpanan, cara pemberian penyuluhan, cara mencatat dan melaporkan data, dan sebagainya. Minute seperti waktu yang disediakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan. Market adalah masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti lokasi kesehatan, transportasi, dan sebagainya.

E-Puskesmas merupakan rekam medis elektronik yang berlaku bagi fasilitas pelayanan kesehatan Adapun tertuang pada Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Bab III Penyelenggaraan Pasal 3 yang berbunyi “ (1) Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. (2) Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. tempat praktik mandiri dokter, dokter gigi, dan/atau Tenaga Kesehatan lainnya; b. puskesmas; c. klinik; d. rumah sakit; e. apotek; f. laboratorium kesehatan; g. balai; dan h. Fasilitas Pelayanan Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri.”

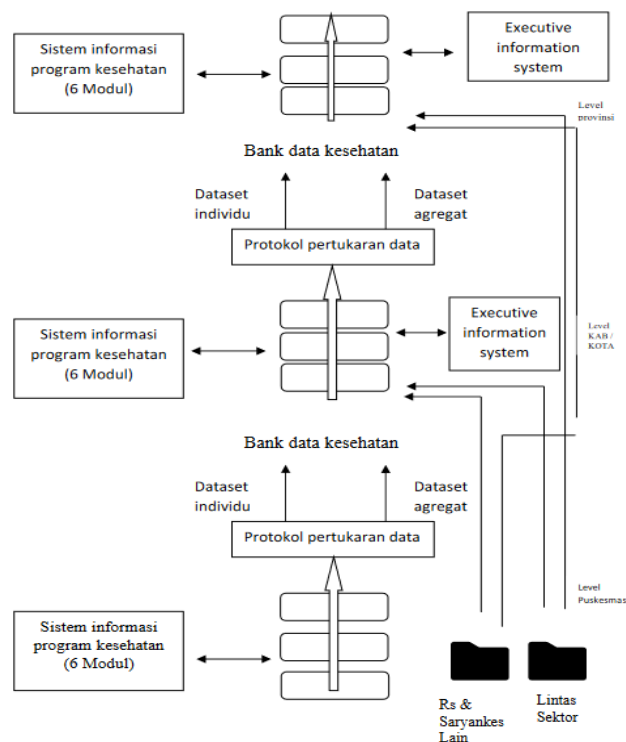
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Januari di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta, jumlah pegawai yang bekerja sejumlah 63 orang. Unit kerja yang terkait dengan aplikasi E-Puskesmas sebanyak 11 unit.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil lebih lanjut yang dilakukan kepada Kasubag TU bahwa “Aplikasi rekam medis yang dilaksanakan di Puskesmas sampai tahun 2022 menggunakan aplikasi sistem informasi puskesmas daerah yang terintegrasi dengan aplikasi BPJS, pada tahun 2023 sistem informasi puskesmas menggunakan aplikasi E-Puskesmas.”

Alasan menggunakan aplikasi E-Puskesmas yang baru adalah sistematisa pencatatan data meliputi seluruh unit pelayanan yang ada di puskesmas. Kasubag TU lebih lanjut mengemukakan bahwa Perbedaan yang paling utama aplikasi lama dengan aplikasi baru diantaranya aplikasi lama tidak terintegrasi dengan unit pelayanan namun aplikasi baru terintegrasi dengan unit pelayanan. Aplikasi lama masih dilakukan secara manual, sedangkan yang baru langsung tercatat secara

otomatis berupa pencatatan digital yang tertuang didalam aplikasi. Maka dengan hal tersebut dapat memberikan manfaat yang besar bagi manajemen puskesmas diantaranya efektif waktu, efisiensi biaya, keamanan data lebih terjamin, tidak memerlukan ruang penyimpanan data dan lebih mudah dalam melaksanakan pemantauan serta evaluasi kinerja.

Selain itu UPTD Puskesmas DTP Purwakarta mempunyai aplikasi yang sudah dan masih dilaksanakan bernama SIKDA. Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) merupakan sistem yang tak terpisahkan dengan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS), karena SIKDA adalah bagian dari SIKNAS itu sendiri.



Gambar 1.3
Model SIKDA

Sumber : journal SIKDA oleh Erizal, S.Si,M.Kom, hlm.8

Gambar tersebut mengilustrasikan model Sistem Informasi Daerah secara utuh. Komponen yang membentuk Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) melibatkan sumber data, dataset pertukaran data, bank data, sistem informasi untuk pencatatan dan pelaporan, informasi, koneksi antar sistem dan/atau sub sistem, serta pengguna internal dan/atau eksternal.

Adapun Hambatan yang dirasakan oleh pegawai UPTD Puskesmas DTP Purwakarta dalam menggunakan SIKDA adalah ketidakmampuan untuk terintegrasi dengan unit pelayanan lainnya, seperti poliklinik, penunjang, dan farmasi. Oleh karena itu, pada tahun 2024, instansi ini melaksanakan E-Puskesmas sebagai langkah kemajuan dalam pelayanan kesehatan di era digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Teknologi Digital Melalui Aplikasi E-Puskesmas Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu ditentukan fokus penelitian sehingga hasil Analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari latar belakang, bisa ditentukan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas waktu dan efisiensi biaya dalam penerapan aplikasi E-Puskesmas di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.
2. Hambatan yang dirasakan dalam penerapan aplikasi E-Puskesmas di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.
3. Solusi dari hambatan dalam penerapan aplikasi E-Puskesmas di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi biaya dan efektivitas waktu dalam menerapkan aplikasi E-Puskemas terhadap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan eplikasi E-Puskesmas terhadap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta?
3. Bagaimana Solusi atau pemecahan masalah yang tepat dari hambatan yang dihadapinya dalam menerapkan eplikasi E-Puskesmas terhadap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis :

1. Efisiensi biaya dan efektivitas waktu dalam menerapkan aplikasi E-Puskemas terhadap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi E-Puskemas terhadap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.
3. Solusi atau pemecahan masalah yang tepat dari hambatan yang dihadapinya dalam menerapkan aplikasi E-Puskemas terhadap pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian Implementasi Penerapan Teknologi Digital dalam Pada Aplikasi E-Puskemas Terhadap Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu :

- a. Sumbangan teori baru ilmu manajemen.
- b. Apresiasi dan pemahaman mendalam kepada peneliti tentang Implementasi Penerapan Teknologi Digital Pada Aplikasi E-Puskemas Terhadap Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Sumbangan pengetahuan bagi pimpinan dan pegawai di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta dalam memberikan solusi untuk hambatan yang terjadi dalam penerapan E-Puskesmas.
- b. Sumbangan kepada peneliti selanjutnya dalam meneliti implementasi penerapan teknologi digital pada aplikasi E-Puskesmas terhadap layanan kesehatan sehingga dapat menemukan teori baru dalam bidang ilmu manajemen.